

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.¹ Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kta “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kata “ pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “ pem” dan akhiran “an”, yang merupakan konfiks nominal (pertalian dengan prefix verbal meng-) yang mempunyai arti proses.

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran: pertama, upaya untuk membelajarkan siswa. Kedua, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Ketiga, pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.² Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebuah proses untuk menciptakan kondisi belajar yang mengikut sertakan siswa didalamnya.

Dalam Al- Qur’an tentu banyak ayat-ayat yang menganjurkan untuk belajar ilmu pengetahuan, sebagaimana tertulis dalam surat Al- Alaq ayat 1-5, yang telah jelas Allah memerintahkan umat Islam untuk belajar. Dari ayat diatas menunjukkan adanya kewajiban belajar yaitu membaca dan menulis untuk meningkatkan pemahaman

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan dan Kebudayaan dan PT.Reneka Cipta, 1999), hal 113-114.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001),hal 48

terhadap ajaran Islam. Kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik sebagai hasil ulama' terdahulu yang menyebabkan Islam mencapai kejayaan termasuk bagian dari ilmu pengetahuan yang telah dijelaskan secara global dalam Al- Qur'an.

Didalam mempelajari atau memahami kitab kuning mempunyai tujuan ingin mendalami dan menguasai ajaran-ajaran Islam, serta apabila sudah atau telah berhasil diharapkan dapat mengamalkannya terhadap masyarakat, dimana pada dasarnya mereka ingin mengajak masyarakat agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana firman Allah dalam surat An-nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya, dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-nahl : 125).³

Kitab klasik yang lebih dikenal dengan kitab kuning di Indonesia membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan ajaran Islam, sebab kitab kuning berisi masalah keagamaan baik dari segi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Kitab kuning pada masa dahulunya sebelum adanya pendidikan formal, dipelajari atau dikembangkan melalui halaqah yang dipelajari di masjid, musholla yang dilaksanakan oleh para kiai untuk memperluas penyebaran agama Islam, kitab kuning sangat kuat pengaruhnya terhadap pengembangan pendidikan Islam bagi generasi muda sebagai generasi penerus perjuangan Islam dalam membela dan menegakkan diplomasi Islam di atas dunia ini.

³ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, jil. IV*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet.I, 1998), hal 610.

Oleh karena itu kitab kuning merupakan kitab yang sangat penting untuk dipelajari bagi generasi muda Islam untuk mewujudkan generasi yang betul-betul taat di dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhkan larangana-Nya dan juga menumbuhkan sikap positif di dalam generasi penerus bangsa, sekalipun kitab kuning yang dipelajari di pesantren atau dimadrasah ditulis dalam bahasa Arab.

Kitab kuning sebagai kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan pelajaran pokok di pesantren dan madrasah untuk megembangkan pengajaran agama Islam, karena kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah, untuk menambahkan dan memperdalam pemikiran dan enumbuhkan sikap disiplin, wara' dan sabar bagi generasi yang akan datang.⁴

Dalam era yang serba modern ini, pembelajaran kitab kuning perlu diajarkan bagi murid agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Karena dalam kitab kuning bersumber pada ajaran dasar Islam, yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits sebagai pedoman utama umat islam dan sebagai titik tolak pelaksanaan pendidikan Islam. Murid yang menjadi penerus bangsa harus mampu bersaing dan mampu menjaga moral dan perilaku yang berdasarkan syari'at Islam.

Dalam hal ini sikap sesuatu yang sulit diukur, secara nyata hanya pelajarlah yang dapat merasakan serta masyarakatlah yang dapat merasakan dampak hasil pendidikan berhasil dan tidak keberhasilan sikap yang dikembangkan pada pendidikan tersebut. Sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman-pengalaman yang memberikan pengaruh kepada respon individu terhadap situasi yang berhubungan

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), Cet ke-IV, hal 112.

dengan objek tertentu. Dengan demikian sikap terbentuk oleh adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu.

Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta'limil Qur'an adalah madrasah yang memasukkan pembelajaran kitab kuning sebagai salah satu pelajaran yang utama, walaupun madrasah tersebut bukan madrasah formal namun madrasah tersebut sangat mengedepankan pendidikan yang mengedepankan syari'at islam. Penanaman pendidikan sikap di Madrasah Islami Nurul Khufad Daru Ta'limil Qur'an diberikan pada semua murid di sekolahan tersebut, dan siswa kelas Ula pun menarik untuk diselidiki, karena mereka setiap harinya memperoleh materi kitab kuning.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis mengambil judul skripsi "Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Sikap Disiplin Wara; dan Sabar Murid Di Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta'limil Qur'an Banggle 01, Kanigoro, Blitar Tahun Ajaran 2016/2017".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap disiplin murid di Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta'limil Qur'an Banggle 01, Kanigoro, Blitar Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap *wara'* murid di Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta'limil Qur'an Banggle 01, Kanigoro, Blitar Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap sabar murid di Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta'limil Qur'an Banggle 01, Kanigoro, Blitar Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap disiplin murid di Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta'limil Qur'an Banggle 01, Kanigoro, Blitar Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap *wara'* murid di Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta'limil Qur'an Banggle 01, Kanigoro, Blitar Tahun Ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap sabar murid di Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta'limil Qur'an Banggle 01, Kanigoro, Blitar Tahun Ajaran 2016/2017

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Dalam hal ini dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan diatas. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. ⁵

Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran pengajian kitab terhadap sikap disiplin murid

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran pengajian kitab terhadap sikap *wara'* murid

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran pengajian kitab terhadap sikap sabar murid.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

⁵Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015) hal. 96-97

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif dan memberikan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan sikap disiplin, wara' dan sabar murid pada pembelajaran kitab kuning sehingga para murid bisa menjadi anak yang berakhlaqul karimah.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang di peroleh selama duduk di bangku kuliah terhadap masalah yang di hadapi di dunia masyarakat secara nyata.

b. Kepala Madrasah dan Ustadz-Ustadzah Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta'limil Qur'an

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi pihak ustadz dan ustadzah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan akhlaqul karimah para santri.

c. Murid Madrasah Islami Nurul Khufad Daruta'limil Qur'an

Memberikan semangat kepada para murid untuk meningkatkan pembelajaran kitab kuning agar menjadi generasi muda untuk memperjuangkan Negara Indonesia dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Pembelajaran

Menurut Sudjana pembelajaran ialah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik⁶. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.

Material meliputi buku-buku, papan tulis, slide, film, audio, video, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan⁸. Jadi kesimpulan dari pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

b. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab islam klasik yang ditulis oleh ulama' zaman dahulu yang identik dengan kertas berwarna kuning dan berbahasa Arab, serta tidak memakai harokat.⁹

c. Sikap

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal 57

⁸ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hal: 34

⁹ Bahril Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Prasasti, 2002), hal 24

Menurut Ngalim Purwanto, sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap murid adalah pengaruh tentang sesuatu perilaku dimana murid diajarkan dan dibimbing untuk mengetahui dan memahami isi dalam kitab kuning sehingga bisa menumbuhkan sikap murid yang meliputi sikap sabar, sikap *wara'* dan sikap disiplin.

G. Sitematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengenai urutan sistematis dari karya ilmiah tersebut. Pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah :

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama (inti) terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pembelajaran kitab kuning dan sikap murid. Pembelajaran kitab kuning meliputi: pengertian pembelajaran dan kitab kuning, pentingnya pembelajaran kitab kuning, ciri-ciri kitab kuning, komponen-komponen

¹⁰ Aly Musthofa Ya'kub, *Etika Pelajar Menurut Al-Zarnuji*, Qualita Ahsana, vol.3, 2001,

pembelajaran kitab kuning, penjabaran kitab kuning. Sikap murid meliputi: pengertian sikap, sikap disiplin, sikap *wara* ' dan sikap sabar. Karakteristik sikap, ciri-ciri sikap, pembentukan dan perubahan sikap dan pengembangan sikap.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari, pola/ jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, Instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari : deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, yang terdiri dari : penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang terdiri dari : kesimpulan dan saran

Bagian Akhir pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.